

**PENGETAHUAN DAN SIKAP GURU SEKOLAH DASAR TENTANG KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA KECAMATAN MANGGALA MAKASSAR****Abdul Rahman**, Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar<sup>1\*</sup>**Agus Sutriawan**, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Makassar<sup>2</sup>**Fahrizal**, Fisioterapi, Universitas Negeri Makassar<sup>3</sup>**Andi Nurzakiah Amin**, Administrasi Kesehatan, Universitas Negeri Makassar<sup>4</sup>

History of article	Received: 04-10-2022	Reviewed: 19-10-2022	Revised: 03-11-2022	Accepted: 21-11-2022	Published: 30-11-2022
--------------------	----------------------	----------------------	---------------------	----------------------	-----------------------

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the knowledge of elementary school teachers about the 2013 curriculum, related to curriculum concepts, analysis of teaching materials, and the design of learning models, to determine the attitudes of elementary school teachers about the curriculum, related to basic concepts, analysis of teaching materials, and design of learning models. This research is a descriptive study using a quantitative approach through questionnaires, documentation, and interviews. Furthermore, data management was carried out using percentage statistical analysis with the help of the Microsoft office excel 2007 program. The results of the research on teacher knowledge of 31 teachers who were tested about the 2013 curriculum concept with a percentage of 80.65% or an average of 25 teachers were in the Less category, regarding Material Analysis Teaching with a percentage of 67.74% or an average of 21 teachers is in the Less category, regarding designing learning models with a percentage of 74.19% or an average of 23 teachers is in the Less category. Overall, the results of the study of elementary school teachers' knowledge of the 2013 Curriculum of Physical Education subjects in Manggala District or an average of 22 teachers with a percentage of 70.90% are at the Less category level. The results of the research on teacher attitudes from 31 teachers who were tested about the concept of the 2013 curriculum, a percentage of 79.35% and are in the Agree category, regarding the Analysis of Teaching Materials are stated to Agree with a percentage of 80.81% and are in the Strongly Agree category, regarding the design of learning models stated with a percentage of 79.92% in the Agree category. Overall, the results of the study of the Attitudes of Elementary School Teachers regarding the 2013 Curriculum for Physical Education subjects in Manggala District with a percentage of 80.09% are at the Strongly Agree category level.*

**Keywords** : Attitude, Curriculum 2013**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan guru sekolah dasar tentang kurikulum 2013, terkait konsep kurikulum, analisis materi ajar, dan perancangan model belajar, untuk mengetahui sikap guru sekolah dasar tentang kurikulum, terkait konsep dasar, analisis materi ajar, dan perancangan model belajar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran angket, dokumentasi, dan wawancara. Selanjutnya pengelolaan data dilakukan secara analisis statistik presentase dengan bantuan program Microsoft office excel 2007. Hasil penelitian pengetahuan guru dari 31 guru yang diuji tentang konsep kurikulum 2013 dengan presentase sebesar 80,65% atau rata-rata ada 25 guru adalah berkategori Kurang, tentang Analisis Materi Ajar dengan presentase sebesar 67,74% atau rata-rata ada 21 guru adalah berkategori Kurang, tentang perancangan model belajar dengan presentase sebesar 74,19% atau rata-rata ada 23 guru adalah berkategori Kurang. Secara keseluruhan, hasil penelitian pengetahuan guru Sekolah Dasar tentang Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Kecamatan Manggala atau rata-rata ada 22 guru dengan presentase sebesar 70,90% adalah berada pada tingkat kategori Kurang. Hasil penelitian sikap guru dari 31 guru yang diuji tentang konsep kurikulum 2013, presentase sebesar 79,35% dan berada pada kategori Setuju, tentang Analisis Materi Ajar dinyatakan Setuju dengan presentase sebesar 80,81% dan berada pada kategori Sangat Setuju, tentang perancangan model belajar dinyatakan dengan presentase sebesar 79,92% berada pada kategori Setuju. Secara keseluruhan, hasil penelitian Sikap Guru Sekolah Dasar tentang Kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Kecamatan Manggala dengan presentase sebesar 80,09% berada pada tingkat kategori Sangat Setuju.

**Kata Kunci** : Sikap, Kurikulum 2013

Email Korespondensi : abd.rahman@unm.ac.id  
Alamat Korespondensi : Jl. Wijaya Kusuma, Makassar, Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Diberitakan di media, bahwa pemerintah akan merubah kurikulum, yaitu dari kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 baik pada tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, serta Sekolah Menengah Kejuruan dengan menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis test dan portofolio saling melengkapi.

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, merupakan langkah pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Kurikulum baru ini akan menambah panjangnya jam pelajaran. Perubahan kurikulum dirancang pada tahun 2010 dan direalisasikan pada tahun 2013. Perubahan kurikulum berdasarkan atas beberapa fenomena dan tuntutan masa depan atas hasil lulusan dalam suatu pendidikan. Fenomena yang menjadi dasar dalam perubahan kurikulum adalah adanya kejadian yang marak terjadi tawuran antar pelajar. Berdasarkan data tersebut, maka hasil lulusan yang diperlukan adalah pembentukan karakter, perilaku lulusan yang lebih baik.

Perubahan kurikulum juga didasarkan atas pertumbuhan penduduk Indonesia usia produktif. Oleh sebab itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumber daya manusia usia produktif yang melimpah ini memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban. (Kemendikbud. 2013). Lebih lanjut dijelaskan, bahwa dasar dari perubahan kurikulum adalah tantangan eksternal, yaitu tantangan masa depan, persepsi masyarakat, serta berbagai fenomena negatif yang mengemuka.

Permasalahan yang timbul adalah adanya kontroversi maupun dukungan dari masyarakat dan guru tentang perubahan kurikulum. Kontroversi tersebut terjadi dikalangan guru sebagai pelaksana kurikulum karena tidak melibatkan pihak guru dalam perancangan kurikulum. Sehingga kurikulum yang diprogramkan oleh pemerintah memerlukan pendidikan dan latihan terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sampai pada tahap penilaian. Oleh karena itu, permasalahan dipihak pelaksana kurikulum adalah kurikulum dirancang tanpa melibatkan pihak dari pelaksana utama dari kurikulum yaitu guru.

Perlu untuk diketahui bahwa guru merupakan pelaksana utama dalam perubahan kurikulum. Menurut Sukmanidata (2011,150) menjelaskan bahwa guru memegang peranan penting baik di dalam perencanaan maupun pelaksanaan kurikulum, tetapi hambatan dalam pengembangan kurikulum terletak pula pada guru, masyarakat dan masalah biaya. Oleh sebab itu, kontroversi guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan hal yang wajar dan dapat menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum 2013.

Berdasarkan penjelasan permasalahan yang beragam di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan kurikulum dilakukan berdasarkan permasalahan yang sering terjadi dikalangan pelajaran, maka diperlukan pendidikan dalam pembentukan karakter pelajar yang lebih baik melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan, kemudian menjadikan sumber daya manusia usia produktif untuk tidak menjadi beban bagi bangsa berdasarkan tuntutan masa depan. Kemudian implementasi kurikulum dilakukan dengan beberapa strategi secara bertahap.

Pengetahuan dimulai dengan rasa ingin tahu, kepastian dimulai dengan rasa ragu-ragu dan filsafat dimulai dengan kedua-duanya. Ilmu merupakan pengetahuan yang kita pergauli

sejak bangku SD sampai di Perguruan Tinggi. Menurut Soekanto (2002;6), bahwa Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya, yang berbeda kepercayaan (beliefs), takhayul (superdstitutions) dan penerangan yang keliru (misinformation). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2007;10), bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Sedangkan pengertian tentang pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2011,11) bahwa, pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa pengetahuan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. (Wawan dan Dewi, 2011,11). Lebih lanjut dijelaskan bahwa; Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tertentu.

Cara memperoleh pengetahuan yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2011;14) sebagai cara kuno untuk memperoleh pengetahuan, cara coba salah (Trial and Error), cara kekuasaan atau otoritas, berdasarkan pengalaman pribadi, cara modern dalam memperoleh pengetahuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dapat disimpulkan antara lain; 1) pendidikan, 2) pekerjaan, 3) umur, 4) lingkungan, 5) sosial budaya, 6) paparan media massa, dan 7) pengalaman. Penjelasan tentang teori sikap dikemukakan oleh beberapa para ahli yang dikutip oleh Azwar.S (2012;3) bahwa secara Historis, istilah Sikap (attitude) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer di tahun 1882 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang (Allen, Guy & Edgley, 1980).

Di masa-masa awal itu pula penggunaan konsep sikap sering dikaitkan dengan konsep mengenai postur fisik atau posisi tubuh seseorang (Wrightsman & Deaux, 1981) Sedangkan pada tahun 1888 Lange menggunakan istilah sikap dalam bidang eksperimen mengenai respons untuk menggambarkan kesiapan subjek dalam menghadapi stimulus yang datang tiba-tiba. Oleh Lange, kesiapan (set) yang terdapat dalam diri individu untuk memberikan respons itu disebut *aufgabe* atau *task attitude*. Lebih lanjut, bahwa menurut istilah Lange, sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respons fisik, dikutip oleh Saifuddin Azwar, (2012:4). Dijelaskan lebih lanjut bahwa pembahasan masalah sikap manusia digunakan untuk menjelaskan kenapa orang-orang dapat berperilaku berbeda dalam situasi yang sama (Saifuddin Azwar, 2012:4).

Sifat sikap yaitu bersifat positif dan bersifat negatif, sedangkan tingkatan sikap antara lain; 1) menerima (receiving), 2) merespon (responding), 3) menghargai (valuating), 4) bertanggung jawab (responsible). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap antara lain; 1) emosi, 2) intelegensia 3) pengalaman pribadi, 4) kepribadian, 5) kebudayaan, 6) orang yang dianggap penting, 7) media massa, 8) institusi pendidikan dan agama, 9) lingkungan dan 10) situasi. Selain dari beberapa teori di atas, menurut Hadi, (1971) yang dikutip oleh Wawan & Dewi (2011;37) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap, yaitu; 1) keadaan objek yang diukur, 2) Situasi pengukuran, 3) Alat ukur yang digunakan, 4) penyelenggaraan pengukuran, 5) pembacaan atau penilaian hasil pengukuran.

Istilah kurikulum dapat ditafsirkan dalam berbagai pengertian, misal dari segi input, proses dan produk yang didefinisikan secara berbeda, sesuai dengan pandangan ahlinya (Hamalik,2011:1). Lebih lanjut dijelaskan oleh Nasution (2010:5) bahwa kurikulum

dipandang sesuatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan peserta staf pengajarnya.

Pendapat lainnya oleh Mauritz Johnson (1967:130) yang dijelaskan oleh Sukmadinata (2011:5) bahwa kurikulum hanya menggambarkan atau mengantisipasi hasil dari pengajaran. Demikian pula pengertian kurikulum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa;

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih lanjut dijelaskan dalam Permendikbud nomor 67 tahun 2013, bahwa ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.

Salah satu fungsi kurikulum ialah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya kurikulum memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan dan berinteraksi satu sama lainnya dalam rangka mencapai tujuan tersebut (id.wikipedia.org). alexander Inglis, dalam bukunya *principle of secondary Education* (1918), menyatakan bahwa kurikulum berfungsi sebagai fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, fungsi diferensiasi, fungsi persiapan, fungsi pemilihan dan fungsi diagnotik (Hamalik, 2011;13)

Kurikulum merupakan suatu sistem. Oleh karena itu, kurikulum dibangun dari beberapa komponen yang saling kerjasama untuk mencapai tujuan. Menurut Haling, (2007:51) mengemukakan bahwa komponen-komponen pendukung kurikulum, yaitu materi/pengalaman belajar, organisasi dan evaluasi. Ditambahkan oleh Sukmadinata, (2012:102) bahwa unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah dasar di kecamatan manggala berkategori kurang tentang kurikulum 2013, dan mempunyai sikap setuju terhadap perubahan kurikulum. Hasil penelitian ini memerlukan kajian teori yang lebih mendalam untuk menghubungkan hasil penelitian antara pengetahuan dan sikap.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada tinjauan pustaka, maka dapat dijabarkan bahwa dengan adanya hasil pengetahuan yang kurang dan sikap yang setuju dapat disebabkan oleh keadaan objek yang diukur dan situasi pengukuran. Hal ini dikemukakan oleh Wawan dan Dewi (2011:37) bahwa ada beberapa factor yang mempengaruhi hasil pengukuran sikap; yaitu; 1) keadaan objek yang diukur, 2) situasi pengukuran, 3) alat yang digunakan, 4) penyelenggaraan pengukuran dan 5) pembacaan atau penilaian hasil pengukuran.

Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan pengetahuan yang kurang dan sikap yang setuju tentang kurikulum 2013 dapat disebabkan oleh beberapa factor

tersebut. Keadaan objek yang diukur adalah sebagai guru atau calon pegawai negeri dan pegawai negeri sehingga program pemerintah yang telah ditentukan tetap akan dilaksanakan.

Kemudian situasi pengukuran merupakan hal yang dapat mempengaruhi hasil penelitian tentang sikap guru. Situasi atau keadaan pada saat melakukan penelitian adalah objek yang diteliti merupakan hal yang masih dalam proses implementasi atau percobaan, strategi implementasi dilakukan secara bertahap sehingga hal ini memungkinkan guru menilai setuju tentang hal tersebut.

Lebih lanjut Wawan dan Dewi (2011:42), bahwa adanya perubahan sikap dipengaruhi oleh tiga factor; 1) sumber dari pesan, 2) pesan (isi pesan), 3) sumber pesan. Hal ini dikemukakan bahwa sumber pesan haruslah kredibilitas dan menarik. Sehingga meskipun memiliki pengetahuan yang kurang tetapi menyetujui perubahan kurikulum karena kredibilitas sumber pesan sangat dipercaya yaitu pemerintah, dan pesan yang disampaikan adalah perubahan kurikulum merupakan hal yang menarik bagi guru. Perubahan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk mengubah karakter lulusan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa meskipun guru memiliki pengetahuan yang kurang tentang materi kurikulum 2013, tetapi guru khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang terabung dalam kelompok kerja guru olahraga (KKGO) di kecamatan Manggala memiliki sikap yang setuju terhadap perubahan kurikulum.

Perlu diketahui, bahwa pengetahuan yang kurang adalah pengetahuan tentang proses pembelajaran pelaksanaan tentang kurikulum 2013, sedangkan guru menyatakan sikap yang positif terhadap perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013, dengan alasan bahwa perubahan kurikulum dapat merubah karakter lulusan yang lebih baik yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menjadikan lulusan kreatif, inovatif, dan produktif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah. M. Asrori. 2011. Pengertian Kurikulum. Online <http://www.majalahpendidikan.com/2011/04/pengertian-kurikulum.html>. Diakses 13 Maret 2013
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Online. ([http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan\\_Umum\\_KTSP.pdf](http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/kompetensi/Panduan_Umum_KTSP.pdf)). Diakses. 25 Februari 2012.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM. Makassar

- Hamalik, Oemar. 2011. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Jayagiri, Hidayat. 2013. Kurikulum 2013: Sistem Pembelajaran Tematik Integratif. <http://www.hidayatjayagiri.net/2013/02/kurikulum-2013-sistem-pembelajaran.html> . diakses 15 April 2013
- Salam, Sofyan & Bangkona, Deri 2010. Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi. Makassar: Program Pascasarjana UNM Bekerjasama dengan Badan Penerbit UNM.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. Pengertian Kurikulum. Tentang Pendidikan. online <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08/pengertian-kurikulum/>. Diakses 25 April 2013.
- Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung Penerbit Alfa Beta. Cet. Ke 17
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Suparyanto, 2010. Konsep Sikap. online (<http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/09/konsep-sikap.html>). Diakses. 10 April 2013.
- Suryosubroto, 2012. Hubungan Sekolah dengan Masyarakat. Jakarta; Rineka Cipta.
- Sutiyono, 2012. M-Edukasi. Dasar-Dasar Pengetahuan. Online (<http://www.m-edukasi.web.id/2012/12/dasar-dasar-pengetahuan.html>). Diakses 12 April 2013.
- Tarsidi, Didi, 2008. Hakikat Sikap. onlien (<http://d-tarsidi.blogspot.com/2008/05/hakikat-sikap.html>). Diakses. 10 April 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2005. Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wawan & Dewi. 2011. Teori dan pengukuran Pengetahuan, sikap dan Perilaku Manusia. Cetakan II. Nuha Medika; Yogyakarta
- Winarno, 2011. Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani. Universitas Negeri Malang. Media Cakrawala Utama Press. Malang.